

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya persaingan yang kompetitif dalam suatu perusahaan membuat setiap perusahaan harus melakukan pengembangan atau perluasan usaha dalam upaya untuk bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan yang masih baru. Untuk bersaing dengan kompetitor, pengembangan bisnis dapat dilakukan dengan menambah aset tetap yang ada atau menambah aset tetap lama yang membutuhkan biaya operasional tinggi.

Dalam suatu usaha, aktiva tetap sangat penting bagi suatu perusahaan, aktiva tetap dalam perusahaan, biasanya sebagai alat investasi untuk jangka panjang. Selain itu yang paling utama dalam perusahaan adalah aktiva tetap sebagai modal kerja untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Kebutuhan akan dana tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, tetapi hal yang perlu diperhatikan adalah cara perusahaan mengelola dan menghitung alternatif-alternatif pemenuhan dana agar menghindari pengeluaran perusahaan yang terlalu besar. Tujuan utama dari aktiva tetap adalah untuk modal kerja yang tidak untuk diperjualbelikan, maka untuk proses pengadaan atau cara memperoleh aktiva tetap tersebut harus benar-benar diperhatikan dan diperhitungkan dengan tepat. Aktiva tetap adalah seluruh aset yang dimiliki perusahaan dimana aset tersebut memiliki nilai ekonomis dan masa pemanfaatan lebih dari satu tahun. Menurut Rudianto (2012:256) “aktiva tetap adalah barang berwujud yang dimiliki

oleh perusahaan, relatif tetap, dan digunakan dalam aktivitas normal perusahaan daripada untuk dijual”.

Keputusan perusahaan dalam mengadakan aktiva tetap adalah hal yang penting untuk dilakukan, yaitu dengan melalui pendanaan aktiva tetap, namun perusahaan sering dihadapkan kesulitan tentang bagaimana perusahaan memperoleh modal atau aset yang dibutuhkan dengan cara yang mudah dan dengan biaya yang seminimal mungkin. Bagi perusahaan besar hal ini bukan masalah besar, karena perusahaan besar dengan modal besar tidak masalah dalam memperoleh aset dengan cara pembiayaan tunai. Namun hal itu tidak berlaku bagi perusahaan kecil dan menengah, sumber dana internal perusahaan kecil dan menengah juga perlu untuk membiayai kegiatan perusahaan lainnya, karena kebutuhan yang harus dipenuhi jika hanya mengandalkan dana perusahaan sendiri, persyaratan perusahaan tidak akan terpenuhi. Pemilihan alternatif pembiayaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengadaan aktiva tetap. Sehingga untuk mengatasi masalah dan dibutuhkan beberapa alternatif pembiayaan aktiva tetap seperti sewa guna (*leasing*), hutang jangka panjang, dan modal saham biasa.

Sewa guna usaha/*leasing* adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh pihak *lessor* (pemilik aset/aktiva) dengan memberikan hak istimewa kepada pihak *lessee* untuk menggunakan aktiva tersebut berdasarkan periode tertentu sesuai kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak. Menurut Agnes (2004:169) “*leasing* (sewa guna usaha) adalah kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk pembayaran berkala yang menyediakan barang modal untuk digunakan

oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan berhak memilih perusahaan tersebut untuk membeli barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang masa sewa berdasarkan nilai, sisanya telah disepakati bersama". Sumber pendanaan *leasing* bersifat fleksibel dan dapat menghemat modal. Hal ini karena biaya sewa *leasing* memiliki pengaruh pajak normal sampai akhir periode. Sebaliknya, hutang jangka panjang yang memiliki pengaruh pajak yang berbeda karena adanya penurunan bunga akibat dari depresiasi.

Alternatif pendanaan aktiva lainnya adalah hutang jangka panjang merupakan kewajiban debitur melunasi sejumlah dana maupun barang kepada kreditur dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Hutang biasanya dikaitkan dengan banyak kewajiban yang bisa berupa benda atau jasa yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditur. Menurut Kusnadi (2000:11) "hutang jangka panjang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan, dimana pembayarannya akan dilakukan dalam waktu satu tahun atau lebih dari satu periode akuntansi". Sedangkan menurut Agus (2002:45) "hutang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, yang jatuh temponya harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun yang akan datang". Agar dapat menentukan alternatif yang tepat dan menguntungkan perusahaan maka perlu dilakukan analisis sumber pendanaan karena *leasing* dan hutang jangka panjang merupakan alternatif pendanaan yang sama-sama menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk melunasinya.

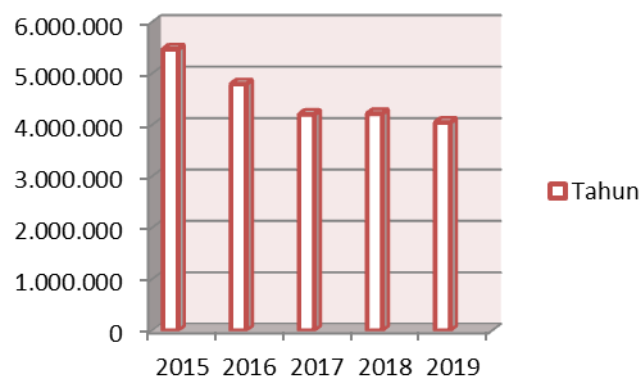
Alternatif pendanaan yang terakhir adalah modal saham biasa, ada dua jenis saham yang digunakan untuk sumber modal perusahaan yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan bukti kepemilikan saham suatu

perusahaan. Menurut Martalena dan Malinda (2012:78) “saham adalah salah satu instrumen yang paling populer di pasar keuangan”. Menerbitkan saham menjadi salah satu hal yang dilakukan perusahaan ketika memutuskan pendanaan perusahaan. Saham juga menjadi alat investasi pilihan banyak investor karena dapat memberikan *return* yang tinggi. Mendapatkan tambahan modal untuk pengadaan aktiva melalui penerbitan saham membutuhkan biaya modal yang tinggi disebut dengan biaya emisi. Menurut Sudana (2011:134) “biaya modal saham biasa merupakan tingkat minimum penghasilan yang perusahaan harus memperoleh atas investasi yang digunakan dengan saham biasa”. Saham biasa baru merupakan biaya berasal dari laba ditahan yang dibebani dari emisi saham.

PT. Blue Bird Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa transportasi yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat sekitar, Blue Bird bukan hanya perusahaan taksi, akan tetapi sudah menjadi *lifestyle* masyarakat yang terkenal dengan pelayanan dan kejujuran. Sebagai salah satu jasa transportasi terbesar di Indonesia, Blue Bird terus melakukan berbagai pembenahan dan pengembangan untuk menjadi perusahaan yang kompetitif, relevan serta mampu memenuhi ekspektasi dan kebutuhan penumpang dan pelanggan, memenuhi kebutuhan konsumen dan mengikuti teknologi dengan fasilitas yang baik. Namun kehadiran taksi *online* seperti Gojek dan Grab membuat pangsa pasar taksi reguler tergerus.

Bloomberg melaporkan, “persaingan dari industri transportasi *online* telah mengurangi nilai pasar emiten berkode saham BIRD tersebut hingga US\$1,7

miliar, atau menyumbang hampir 80% dari nilai pasar tertinggi mereka. Pendapatan anjlok 23% sepanjang tiga tahun terakhir”. Pada September 2019 dilansir dari bisnis.com, “kinerja PT. Blue Bird Tbk. di tahun 2015 melonjak seiring dengan pendapatan yang mencapai nilai yang cukup tinggi. Namun capaian tersebut tak bertahan lama akibat adanya taksi *online*”. Tekanan transportasi *online* membuat kinerja Blue Bird yang juga berpengaruh pada harga saham. Berikut grafik pendapatan perusahaan dari tahun 2015-2019 PT. Blue Bird Tbk. dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber: Laporan Keuangan PT. Blue Bird Tbk.

Gambar 1.1 Pendapatan Perusahaan (dalam jutaan rupiah)

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pada PT. Blue Bird Tbk. mengalami penurunan setiap tahunnya. Dengan semakin meningkatnya persaingan di dunia bisnis PT. Blue Bird Tbk. menyediakan transportasi yang berkualitas tinggi, nyaman, dan aman bagi penumpang. Dalam rangka pengadaan ekspansi dan pengembangan usahanya PT. Blue Bird Tbk.

membutuhkan struktur modal yang kuat dan penambahan modal kerja untuk meningkatkan produksinya seperti penambahan armada taksi.

Sehingga dalam rangka pengembangan usahanya PT. Blue Bird Tbk. harus benar-benar dapat menentukan alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan dengan pengeluaran kas yang seminimal mungkin dalam pengadaan aktiva tetap untuk meningkatkan produksinya seperti penambahan armada taksi tersebut. Maka dibutuhkan alternatif pendanaan aktiva yang menguntungkan perusahaan, yaitu alternatif *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa. Dari alternatif tersebut dapat dianalisis melalui arus kas keluar dari masing-masing alternatif. Oleh karena itu diperlukan perbandingan alternatif pendanaan aktiva yang paling efektif dan menguntungkan perusahaan dengan menggunakan metode *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendanaan *leasing* pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019?
2. Bagaimana pendanaan hutang jangka panjang pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019?
3. Bagaimana pendanaan modal saham biasa pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019?

4. Manakah pendanaan yang lebih menguntungkan antara *leasing*, hutang jangka panjang dan modal saham biasa pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendanaan *leasing* pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pendanaan hutang jangka panjang pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pendanaan modal saham biasa pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pendanaan yang lebih menguntungkan antara *leasing*, hutang jangka panjang, atau modal saham biasa pada PT. Blue Bird Tbk. periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Untuk bahan pertimbangan keputusan bagi pihak manajemen dalam menentukan sumber pendanaan aktiva tetap.

2. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengetahuan agar dapat mengaplikasikan teori pendanaan aset pada suatu perusahaan dengan alternatif *leasing*, hutang jangka panjang, dan modal saham biasa yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada penelitian dengan latar belakang yang berbeda dan objek penelitian yang berbeda pula.